

Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III di SDN 29 Singkawang

Siti Aysah Pane*, Zulfahita, Abd. Basiht

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Singkawang, Indonesia

*Corresponding Auhtor: sitiaysah406@gmail.com

Article history

Dikirim:
21-07-2025

Direvisi:
15-08-2025

Diterima:
16-08-2025

Key words:

Media Gambar Seri;
Keterampilan Menulis;
Cerita Dongeng

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa kelas III di SDN 29 Singkawang, khususnya dalam menulis cerita dongeng. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital secara tepat. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan menulis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah melalui media gambar seri. Masalah utama dalam penelitian ini adalah Keterampilan menulis cerita dongeng masih rendah, Media gambar seri yang kreatif belum digunakan dalam pembelajaran menulis cerita dongeng, Siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dan mengembangkannya jadi cerita dongeng. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan desain *the nonequivalent posttest-Only control grup design*. Subjek penelitian berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis sebelum dan sesudah penggunaan media gambar seri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis siswa meningkat dari 60 menjadi 70,2 setelah perlakuan. Hasil uji t menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 4,441 lebih besar dari T_{tabel} 2,030 dengan signifikansi 5%, yang Secara praktis, Penggunaan media gambar seri terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan membantu menuangkan ide secara runtut dan menarik berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu, nilai Effect Size sebesar 1,46 termasuk dalam kategori besar, yang menandakan media gambar seri memberikan pengaruh kuat terhadap keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, media gambar seri efektif digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng secara kreatif dan terstruktur.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia guna mencapai tujuan tersebut, yang membutuhkan usaha keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Munirah, *dkk*, (2019: 732) Hal ini berkaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif

dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Proses belajar ditunjukkan melalui dua aspek: pertama, keterlibatan siswa, seperti meluangkan waktu untuk tugas pembelajaran mereka, dan kedua, perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan oleh siswa di sekolah dasar, terutama pada tingkat awal seperti kelas 1 hingga 3. Dengan kemampuan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka kepada orang lain. Menurut Qismullah, 2018 Menulis merupakan suatu kegiatan yang melibatkan penciptaan makna serta rangkaian aktivitas dalam pembuatan karya tulis, seperti menghasilkan, mengorganisasi, dan mengembangkan gagasan menjadi kalimat, serta menyusun, membentuk, membaca kembali, mengedit, dan merevisi sebuah karya. Sejalan dengan Riadi, M. (2022) Menulis merupakan kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pemikiran, ide, keinginan, atau emosi terhadap orang lain disampaikan melalui tulisan, sehingga orang lain dapat membaca, memahami, dan mengartikannya. Selain itu, siswa juga dapat memperkaya dan memperluas wawasan mereka lewat karya tulis. Proses ini menunjukkan bahwa aktivitas menulis tidak langsung terjadi, melainkan melalui serangkaian langkah yang saling berhubungan. Tahap pra-menulis mencakup perencanaan ide, tahap penulisan melibatkan pengembangan gagasan menjadi paragraf-paragraf yang utuh, sedangkan tahap pasca-penulisan mencakup revisi dan penyuntingan untuk meningkatkan kejelasan, struktur, dan ketepatan bahasa. Pendekatan proses ini penting dalam pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar, dan revisi adalah langkah penting dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Kemampuan menulis lebih rumit dibandingkan dengan banyak keterampilan lainnya. Kerumitan ini muncul dari kebutuhan untuk memahami ide-ide yang dibahas, memiliki pemahaman tentang topik, menyusun kalimat yang jelas, dan menggunakan tanda baca dengan benar. Selain itu, penting untuk menyadari perbedaan mendasar antara komunikasi tertulis dan yang lisan (Aziz, S. A., dan Tjodding, T. 2017). Sejalan dengan pernyataan Sholikha, dkk. (2022) keterampilan menulis merupakan kemampuan menyusun ide secara sistematis dalam bentuk tulisan, terutama dalam bentuk cerita. Mereka menjelaskan bahwa media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karena mampu merangsang daya imajinasi siswa dan membantu mereka menyusun cerita dengan alur yang lebih jelas dan menarik. Dalam proses menulis, penulis juga harus mampu membedakan antara bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis menuntut struktur kalimat yang lebih formal, lengkap, dan sesuai kaidah tata bahasa. Hal ini berbeda dengan bahasa lisan yang lebih fleksibel dan sering kali bergantung pada konteks situasi dan intonasi suara. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan agar kemampuan berbahasa tulis siswa dapat berkembang secara optimal. Menulis berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan. Saat pelajar meningkatkan keterampilan menulis mereka, mereka dapat mengungkapkan pandangan, rasa terima kasih, dan pengalaman mereka di berbagai situasi. Selain itu, siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pemahaman mereka melalui karya tulis yang mereka hasilkan.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan di kelas tiga adalah pembuatan dongeng. Menulis dongeng tidak hanya memperbaiki keterampilan



berbahasa tetapi juga meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan pemikiran logis siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak siswa mengalami kesulitan saat mencoba mengungkapkan gagasan mereka, mengembangkan alur cerita, serta menyusun kalimat yang runtut dan menarik. Menurut Wulandarin(2021) Dongeng merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif yang bersifat fiktif, mengandung nilai-nilai budaya dan pesan moral, serta diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan maupun tulisan. Sejalan dengan Rahayu, D. (2022) Dongeng adalah bentuk cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, digunakan untuk menyampaikan nilai moral, hiburan, dan pendidikan karakter kepada pendengarnya, khususnya anak-anak. Jadi dongeng adalah cerita rakyat yang bersifat fiktif, biasanya disampaikan secara lisan atau tulisan, mengandung nilai moral, budaya, dan pesan pendidikan yang bertujuan untuk menghibur sekaligus membentuk karakter pendengar atau pembacanya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kegiatan penelitian bersama wali kelas III SDN 29 Singkawang, khususnya pokok bahasan keterampilan menulis. Peneliti menemukan fakta bahwa Kegiatan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit bagi siswa, terutama karena metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan kemampuan ini. Para peneliti mengumpulkan data awal untuk menilai seberapa besar keterbatasan dalam keterampilan menulis, yang berujung pada kemampuan siswa yang kurang baik dalam menyusun cerita dongeng. Selain itu, siswa sering kali mengalami kesulitan dan merasa bingung saat harus memilih kata-kata yang tepat dan merangkainya menjadi kalimat yang utuh. Kesalahan yang sering terjadi pada siswa, yaitu mereka belum mampu membuat antar kalimat menjadi kalimat yang berkesinambungan dan bermakna. Selain itu dalam keterampilan menulis, siswa masih belum memperhatikan ejaan, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf besar dengan tepat dalam membuat sebuah dongeng. Hal tersebut harus diperhatikan siswa dalam membuat sebuah dongeng, agar maksud dari kalimat yang sudah ditulis dapat tersampaikan kepada pembacanya. Dari beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan menulis, maka peneliti akan memfokuskan pembahasan penelitian tentang keterampilan menulis dongeng siswa. Selain hasil pengamatan, peneliti juga memperoleh nilai awal untuk menilai keterampilan menulis cerita dari 18 siswa kelas tiga. Diketahui bahwa rata-rata nilai siswa dalam menulis cerita adalah 60, sedangkan rata-rata yang diharapkan seharusnya adalah 70.

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memiliki alat pendidikan yang dapat membantu siswa dalam menulis dongeng dengan cara yang lebih terarah dan kreatif. Seperti yang dijelaskan oleh Hasan et al. (2021), media pendidikan mencakup segala sesuatu yang digunakan sebagai penghubung antara penyedia informasi, biasanya guru, dan penerima informasi, yaitu siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan memungkinkan proses belajar yang menyeluruh dan bermakna. Sejalan dengan pendapat Ramadani, R. dan Noviana, A. (2023), media pendidikan merujuk pada sumber daya yang mendukung siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka, termasuk objek dan lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan. Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, baik dalam bentuk cetak maupun format audiovisual, yang bertujuan untuk melibatkan pemikiran, perasaan, perhatian, minat, dan fokus siswa, sehingga memfasilitasi proses pengajaran dan pembelajaran antara pendidik dan



peserta didik di dalam kelas. Memilih media pendidikan yang tepat, menarik, dan inovatif memiliki peranan penting dalam keberhasilan aktivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas; istilah media pendidikan merujuk pada alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang ditujukan kepada siswa, sehingga memudahkan mereka untuk mengungkapkan ide dengan lebih jelas. Salah satu sumber daya pendidikan alternatif yang dapat memberikan variasi selama proses belajar adalah gambar. Jenis media yang bermanfaat dalam konteks ini adalah serangkaian gambar. Serangkaian gambar terdiri dari urutan foto yang disusun secara berurutan untuk menggambarkan sebuah cerita. Rangkaian gambar ini mewakili alat pendidikan yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk menciptakan karya tulis (Arsyad, 2016). Sejalan dengan Zainudin, dkk (2023) media gambar seri merupakan alat pembelajaran yang terdiri dari foto-foto yang diatur dalam urutan peristiwa untuk membantu siswa mengembangkan paragraf menjadi sebuah karya tulis yang utuh. Jadi media gambar seri adalah media pembelajaran berupa rangkaian gambar yang disusun secara berurutan sesuai alur peristiwa, sehingga membentuk satu kesatuan cerita yang utuh. Media ini digunakan untuk membantu peserta didik memahami urutan kejadian, memunculkan ide, serta melatih keterampilan berbahasa terutama menulis narasi dengan menyajikan stimulus visual yang memudahkan pengorganisasian cerita secara runtut dan logis.

Terdapat tiga alasan yang mendasari keputusan penulis untuk menggunakan gambar berurutan dalam meningkatkan keterampilan bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui media visual. Pertama, banyak siswa mengalami kesulitan saat mulai menulis. Gambar berurutan berfungsi sebagai pemicu yang membantu mereka dalam menghasilkan gagasan awal dan mengembangkan gagasan tersebut menjadi narasi yang lebih rinci. Kedua, para pembelajar umumnya tidak merasa bosan selama proses belajar. Ketiga, media visual lebih menarik dibandingkan hanya teks, yang meningkatkan motivasi siswa untuk menulis dan membuat mereka lebih antusias dalam menyelesaikan tugas penulisan cerita mereka.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk menyelenggarakan penelitian berjudul "Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III Di SDN 29 Singkawang." Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita dongeng melalui penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis eksperimen, yaitu cara yang dipakai untuk melihat bagaimana satu hal mempengaruhi hal lain dalam kondisi yang teratur. *Quasi Experiment*, yang juga dikenal sebagai eksperimen semu, dianggap sebagai jenis penelitian yang berasal dari *desain eksperimen* yang asli. Menurut Setyosari (2020), *Quasi eksperimen* adalah cara untuk menguji dampak dari perlakuan tertentu kepada peserta penelitian tanpa melakukan pengacakan sepenuhnya. Walaupun ada kelas kontrol dalam penelitian *Quasi Experiment*, tidak mungkin untuk mengontrol semua faktor luar yang dapat mempengaruhi jalannya penelitian.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan desain yang dikenal sebagai desain *Quasi-eksperimental*. Penelitian ini memiliki kelompok yang tidak terlibat langsung,



tetapi tidak signifikan mampu menganalisis faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi eksperimen. Salah satu jenis desain kuasi-eksperimental adalah *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*, menurut Lestari dan Yudhanegara (2017). Desain yang digunakan dalam penelitian ini disebut *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Dalam desain ini, ada dua kelompok yang berbeda. Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, kami menggunakan alat penelitian, yaitu hasil pembelajaran, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang beberapa pemahaman siswa terhadap materi setelah mereka mempelajarinya, serta data observasi.

Populasi adalah seluruh subjek penelitian. Penelitiannya merupakan penelitian populasi jika seseorang ingin memeriksa setiap elemen yang ada di area penelitian (Arikunto, 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi terdiri dari subjek dan objek dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi yang termasuk dalam penelitian ini terdiri dari semua 37 siswa kelas III di SDN 29 Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di SDN 29 Singkawang, diperoleh hasil posttest. Hasil tersebut meliputi rata-rata, Standar Deviasi, tertinggi dan terendah, serta jumlah siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Mengenai seleksi, hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kriteria	Kontrol	Eksperimen
Rata-rata	54,39	72,20
Standar Deviasi	10,71	11,64
Skor tertinggi	73	87
Skor terendah	40	47
Jumlah siswa	19	18

Sumber: Hasil Olahan data, 2025

Tabel yang disebutkan di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas kontrol 54,39, simpangan baku 10,71, skor tertinggi 73, dan terendah 40. Di sisi lain, rata-rata 72,20, Standar Deviasi 11,64, tertinggi 87, dan terendah 47 adalah hasil eksperimen.

Hasil normalisasi menggunakan chi kuadrat pada kelompok eksperimen dan kontrol. Tabel berikut menunjukkan hasil posttest siswa pada uji normalitas untuk kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 2. Perhitungan Uji Normalitas Data Posttest
Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	6,6387	7,8147	Berdistribusi normal
Kontrol	7,6345	7,8147	Berdistribusi normal



Adapun perhitungan hasil posttest secara rinci dapat dilihat pada halaman terlampir Lampiran B4 Berdasarkan table 4.2 diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 7.8147$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$. Karena χ^2_{hitung} kelas eksperimen = 6,6387 < $\chi^2_{tabel} = 7.8147$ dan χ^2_{hitung} kelas kontrol = 7.6345 < $\chi^2_{tabel} = 7.8147$ maka data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, langkah selanjutnya menghitung data dengan menggunakan rumus F.

Tabel 3. Perhitungan Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	kesimpuln
Eksperimen	148.46	1.0067	2.256	Data
Kontrol	149.44			homogen

Hasil uji homogenitas yang digunakan yaitu uji Fisher. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,0067$ dan $F_{tabel} = 2,256$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.0067 < 2.256$), maka kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil perhitungan uji -T

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Means	72,20	54.39
Standar deviasi	12,18	12.22
varian	148,46	149.45
t_{hitung}	4,441	
t_{tabel}	2,030	
Keputusan	H_a diterima H_o ditolak	
kesimpulan	Terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis siswa kelas III	

Diketahui t_{hitung} 4,441 dan t_{tabel} 2.030 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,441$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III. Selanjutnya untuk melihat seberapa pengaruh penggunaan penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas III, maka digunakan rumus *Effect Size*.

Table 5. Rekapitulasi Hasil Uji *Effect Size*

Kelas	Nilai rata-rata	Standar deviasi kelas kontrol
Eksperimen	72,20	12,18
Kontrol	54.39	12.22
Es	1.46	
Kriteria	Tinggi	

Berdasarkan kriteria *Effect Size* Dengan demikian, tinggi penggunaan gambar seri media dalam kaitannya dengan keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III adalah sekitar 146, sehingga menghasilkan kategori tinggi dengan rentang $0,80 < E_s < 1,30$.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan keterampilan menulis cerita antara kelas yang diajarkan dengan buku teks dan kelas yang diajarkan dengan media gambar seri.

Peneliti melakukan penelitian di SDN 29 Singkawang, yang terdiri dari dua kelas: kelompok percobaan dan kelompok kontrol. Kelompok percobaan berasal dari kelas III B, yang terdiri dari 19 siswa, sedangkan kelompok kontrol berasal dari kelas III A, yang terdiri dari 18 siswa. Sementara kelas kontrol mendapatkan buku dalam format teks, kelas percobaan mendapatkan pengajaran melalui media gambar seri.

Berdasarkan hasil uji data siswa post-rest, $T_{hitung} > T_{tabel}$, yang menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis cerita antara kelompok siswa yang diajar menggunakan buku teks dan kelompok yang diajar menggunakan buku bergambar. Terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita antara kelas yang diajar menggunakan buku teks dan kelas yang diajar menggunakan buku bergambar. Terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita antara kelompok siswa yang diajar menggunakan buku teks dan kelompok yang diajar menggunakan buku bergambar.

Menurut Yarmi, G. (2017), menulis adalah semacam komunikasi. Dia juga menjelaskan bahwa komunikasi memiliki empat bagian utama: (1) Menulis adalah cara untuk mengekspresikan dirinya; (2) Menulis adalah sesuatu yang dibagikan orang dengan pembaca; (3) menulis dengan aturan dan perilaku; dan (4) menulis adalah metode pembelajaran. Tulis, sebagai cara untuk mengekspresikan diri Anda, bertujuan untuk berbagi ide pada waktu dan lokasi yang berbeda. Ini berarti bahwa menulis dapat terjadi kapan saja dan di mana saja tergantung pada apa yang dirasakan penulis. Doko, Y. D. (2017) menyatakan bahwa sebuah cerita adalah kisah yang menjelaskan bagaimana terjadi, sementara cerita rakyat adalah kisah jangka panjang yang diceritakan antara orang dan transmisi verbal. Serangkaian gambar adalah kumpulan beberapa gambar di mana setiap gambar memiliki makna dan mematuhi urutan tertentu. Setiap gambar diberi nomor dan bersama-sama, mereka membentuk cerita lengkap dengan pesan yang lebih dalam di dalam, menurut Umbara dan lainnya (2020). Rukiyah, R. (2018) menyebutkan bahwa dongeng adalah kisah rakyat yang tidak dianggap nyata. Dongeng terutama diceritakan untuk sukacita, bahkan jika banyak dari mereka benar-benar mencerminkan kebenaran, mengajarkan pelajaran etis atau memiliki kritik tersembunyi.

Seperti studi sebelumnya oleh Munirah dan yang lainnya pada tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Menggunakan Seri Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas Tiga Sekolah Dasar," pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur, F. pada tahun 2023. Judul studi Nur adalah "Dampak Seri Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Sederhana Siswa Kelas Tiga di SDN Unggulan Bontomanai di Kabupaten Gowa." Dengan menggunakan seri gambar,



siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dongeng. Ini membantu mereka menulis cerita dengan lebih baik dan mengidentifikasi masalah yang muncul saat mengajarkan tentang unsur-unsur cerita.

2. Pengaruh media pembelajaran gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III.

Berdasarkan hasil perhitungan data posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol 54.39 yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis kelas kontrol memiliki rata-rata yang terbilang lebih rendah karena siswa mengalami kesulitan. Sering kali cerita mereka melompat-lompat, tidak memiliki struktur yang jelas: pembukaan, konflik, dan penyelesaian, berbeda dengan kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 72,20 yang disebabkan karena pembelajaran di kelas eksperimen lebih menarik dan memotivasi siswa dengan adanya media gambar seri yang sifatnya lebih konkrit sehingga lebih mudah untuk dipahami guna meningkatkan pemahaman siswa yang tentunya akan mempermudah siswa dengan Gambar seri bisa merangsang imajinasi siswa, apalagi yang kesulitan mulai menulis dari nol.

Dengan rata-rata yang diperoleh, dihitunglah *Effect Size* (ES) sebesar 1,46, yang termasuk dalam kriteria tinggi. Ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih baik berkat penggunaan media gambar seri, yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Ini menunjukkan adanya dampak signifikan dari media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa kelas III di SDN 29 Singkawang. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan *Effect Size* (ES) dikategorikan sebagai tinggi karena pada kelas eksperimen, penerapan media gambar seri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap skill menulis cerita dongeng siswa kelas III. Penelitian ini mengindikasikan bahwa media gambar seri berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng siswa kelas III di SDN 29 Singkawang. Ini sejalan dengan penelitian oleh MZ, A. S. A. (2021) yang berjudul “Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman.” Media pembelajaran gambar seri menunjukkan dampak positif yang besar dalam pelajaran Tematik Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 1 Payaman. Analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t yang terdapat di tabel, yaitu 2,105, yang lebih tinggi dari 1,9965 pada tingkat signifikansi 5 persen. Dengan hasil ini, menunjukkan ada dampak positif bagi siswa yang menulis cerita narasi menggunakan media gambar seri, dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya. Temuan serupa juga ada dalam studi oleh Abidin, Z. (2021) “Dampak Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi Siswa Sekolah Dasar (Studi *Quasi Eksperimen* Di Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 1 Pasirhalang),” yang menyatakan bahwa penggunaan gambar seri dapat memberikan motivasi lebih bagi siswa untuk menulis. Hal ini disebabkan oleh gambar seri yang membantu siswa memahami objek dan hubungan dalam cerita, sehingga mereka dapat berlatih menyusun cerita dan mengembangkan imajinasi mereka.



KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang ditemukan dan dibahas di bab sebelumnya, kita bisa mengatakan bahwa menggunakan media gambar seri sangat mempengaruhi kemampuan menulis cerita siswa kelas III di SDN 29 Singkawang saat belajar Bahasa Indonesia. Sesuai dengan masalah yang diteliti, kita bisa mengambil kesimpulan khusus berikut:

1. Ada perbedaan dalam kemampuan menulis cerita dongeng antara kelas yang diajarkan dengan buku teks dan kelas yang diajarkan dengan media gambar seri. Hasilnya menunjukkan t_{hitung} 3,537 lebih besar dari t_{tabel} 2,030.
2. Menggunakan media gambar seri sangat berpengaruh pada kemampuan menulis cerita dongeng siswa kelas III, dengan hasil uji *Effect Size* 1,46 yang masuk ke dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 1 Pasirhalang). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(1), 23-30.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aziz, S. A., & Tjodding, T. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Proses Menulis. *Makassar: Badan Penerbit UNM*.
- Doko, Y. D. (2017). Kesantunan berbahasa dalam kumpulan cerita rakyat Nusa Tenggara Timur. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 159–169.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, H. N., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Munirah, M., Bahri, A., & Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(2), 731–740.
- MZ, A. S. A. (2021). Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman.
- Nur, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa SD Negeri Bontomanai Kabupaten Gowa.
- Rahayu, D. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Dongeng Nusantara. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 12(1), 45–56.



- Ramadani, R., & Noviana, A. (2023). Media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- Riadi, M. (2022). Keterampilan menulis. Kajian Pustaka.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99–106.
- Setyosari, P. (2020). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Sholikha, C. J., et al. (2022). Pengembangan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Kelas IV Sekolah Dasar. R&D model ADDIE menunjukkan media audiovisual sangat efektif untuk menulis narasi.
- Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 174–186.
- Wulandari, S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 155–163.
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1–6.
- Zainudin, A., dkk. (2023). Media Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 120–130.

